

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia yaitu beras sebagai makanan pokok yang sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan sebagai sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan yang dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia sebagai makanan pokok sehari-hari (Donggulo dkk, 2017).

Pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2014 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian (Hasan, 2017).

Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian padi telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya Masyarakat dan perguruan tinggi. Pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata yang diperoleh petani. Pemecahan masalah terhadap peningkatan produksi padi dilakukan melalui program penyediaan input, penyediaan teknologi, sarana air, pemasaran hasil dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk menggerakkan para petani

berusahatani yang lebih optimal, sehingga pada akhirnya akan terjadi peningkatan produksi dan produktivitas.

Kabupaten Sidrap merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan usahatani padi. Keadaan ini didukung oleh iklim, tanah, ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Sidrap dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Per-Kecamatan di Kabupaten Sidrap, Tahun 2020.

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Panca Lautang	6.972	36.972	5,30
2.	Tellu Limpoe	4.262	19.871	4,66
3.	Baranti	7.016	36.971	5,27
4.	Panca Rijang	5.052	24.924	4,93
5.	Kulo	7.286	39.276	5,39
6.	Maritenggae	9.946	52.797	5,31
7.	Watang Sidenreng	11.526	58.549	5,08
8.	Pitu Riawa	13.038	64.097	4,91
9.	Dua Pitue	10.884	55.131	5,07
10.	Pitu Riase	6.303	33.994	5,39
11.	Watang Pulu	6.705	34.580	5,16
Rata-rata		8.090	41,556	5,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, 2021.

Produktivitas padi sawah Per Kecamatan di Kabupaten Sidrap yaitu pada kecamatan Panca Lautang sebesar 5,30 ton/Ha, Tellu Limpoe sebesar 4,66 ton/Ha, Baranti sebesar 5,27 ton/Ha, Panca Rijang sebesar 4,93 ton/Ha, Kulo sebesar 5,39 ton/Ha, Maritenggae sebesar 5,31 ton/Ha, Watang Sidenreng sebesar 5,08 ton/Ha, Pitu Riawa sebesar 4,91 ton/Ha, Dua pitue sebesar 5,07 ton/Ha, Pitu Riase sebesar 5,39

ton/Ha dan Watang Pulu sebesar 5,16 ton/Ha. Sarana tersebut seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja yang masih memadai untuk meningkatkan produksi padi sawah yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan petani (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, 2021).

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan Bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah atau komite yang Tengah melaksanakan rapat untuk mengambil Keputusan (Tutiasri, 2016).

Pupuk bersubsidi merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen yang terdiri dari jenis Pupuk UREA, SP-36, ZA, NPK dan Organik. Produsen yang memproduksi pupuk Organik dan anorganik bersubsidi untuk kebutuhan nasional yaitu PT. Pupuk Sriwijaya (Pusri), Pupuk Kaltim (PKT), PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM), PT. Pupuk Petro Kimia Gresik (PKG) dan PT. Pupuk Kujang (PK) (Hasan, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti).”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem distribusi pupuk bersubsidi pada kelompok tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap?
3. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usahatani padi yang menggunakan pupuk bersubsidi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap?
4. Bagaimana kelayakan usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sistem distribusi pupuk bersubsidi ke kelompok tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.
2. Menganalisis peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.
3. Menganalisis jumlah produksi dan pendapatan usahatani padi yang menggunakan pupuk bersubsidi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.
4. Menganalisis kelayakan usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani yaitu sebagai masukan kepada para petani padi dalam usaha untuk dapat mengelola biaya pengeluaran dan pemasukan pada usahatannya

2. Bagi mahasiswa peneliti ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian.
3. Bagi pemerintah yaitu sebagai tempat penerima masukan bantuan kepada petani berupa alat, mesin dan pupuk untuk meningkatkan hasil pertanian kelompok tani.